

# BIJI SAWIT SEBAGAI MOTIF PADA *HANDBAG* WANITA

**Julia Dwi Sasmita<sup>1</sup>**

(Program Studi Kriya Seni, ISI Padangpanjang, juliadwisasmita@gmail.com, 082285713887)

**Ahmad Bahrudin<sup>2</sup>**

(Program Studi Kriya Seni, ISI Padangpanjang, ahmadbahrudin@isi-padangpanjang.ac.id, 081328690849)

## **ABSTRACT**

*This article is an idea of creating women's handbags which are carried out according to the method of creating works of art, namely exploration, design, and embodiment. In the exploration stage, the activities carried out are market observations and digging references from various sources of knowledge. The next stage is the design, which is built based on the analysis obtained, followed by visualizing the idea in the form of a sketch as a reference for working drawings in the process of realizing this women's handbag or handbag product. The result of the creation of this bag consists of 2 women's handbags or handbags with attractive shapes. This bag is bolted with a hand sewing technique without using a machine and using a knot and basting technique.*

*Keywords: textile, women's handbag, embroidery, palm seeds*

## **ABSTRAK**

Artikel ini adalah sebuah gagasan penciptaan karya kriya tas tangan wanita yang dilakukan sesuai dengan metode penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam tahap eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan pasar dan menggali referensi dari berbagai sumber pengetahuan. Tahap selanjutnya adalah perancangan, yang dibangun berdasarkan perolehan analisis, diteruskan dengan memvisualisasikan gagasan berbentuk sketsa sebagai acuan gambar kerja dalam proses perwujudan produk tas atau handbag wanita ini. Hasil dari penciptaan tas ini terdiri dari 2 tas atau handbag wanita dengan bentuk yang menarik. Tas ini dibaut dengan teknik jahit tangan tidak menggunakan mesin dan menggunakan teknik sulam simpul dan jelujur.

Kata Kunci: kriya tekstil, tas tangan wanita, sulam, biji sawit

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya wanita sangat menyukai barang-barang yang unik dan lucu. Baik itu untuk dikenakan sendiri maupun hanya sebagai hiasan. Selain unik dan lucu, wanita juga menyukai barang-barang yang berjumlah terbatas, atau tidak dimiliki oleh banyak orang. Kesukaan wanita kepada barang-barang unik dan lucu yang tersedia dalam jumlah terbatas tersebut ternyata tidak hanya untuk dirinya sendiri.

*Handbag* merupakan salah satu bentuk tas yang sering di bawa dan dipakai oleh wanita pada umumnya, dengan bentuk yang bermacam-macam. Selain untuk menaruh

barang, juga difungsikan untuk mendukung penampilan. Untuk menciptakan produk fashion seperti tas, memang tidak mudah. Selain kenyamanan, desain yang selalu mengikuti zaman adalah hal yang penting. Sama halnya dengan pakaian, pemakaian tas yang tepat juga mampu menunjang penampilan seseorang. Di sisi lain kehadiran produk yang menarik dan trendi dapat meningkatkan *prestige* atau gengsi bagi pemakainya.

Sulaman yaitu hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-

manik, bulu burung, dan payet. (Syofyan, 2016).

Seni menyulam merupakan bagian dari seni budaya yang dilahirkan secara turun-temurun dalam masyarakat daerah Sumatera Barat, khususnya daerah Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Sulaman ini merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat, di mana lebih kurang 42% dari jumlah penduduk pada beberapa daerah ini bergerak di bidang usaha industri sulaman. Hasil produk industri kerajinan sulaman tidak hanya di pasarkan di daerah lokal semata, seperti kota Bukittinggi, Padang dan kota-kota lainnya di Sumatera Barat, tetapi juga sudah tersebar pada pasar nasional maupun pasar ASEAN (Malaysia, Singapura, Brunei). Kondisi dan kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil ini, terutama industri sulaman di daerah ini memiliki prospek yang baik pada masa mendatang, terutama untuk mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan. Usaha ini tidak hanya mampu untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga pengrajin tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja terutama untuk para wanita (Yasnidawati, 2011).

Seni Sulam Minangkabau dan Inovasinya untuk Mendukung Pengembangan Industri Kerajinan Rumah Tangga. Tujuan penelitian mendeskripsikan diversifikasi produk sulaman timbul dan inovasinya yang dilakukan para pengrajin melalui pengembangan pemahaman dan kemampuan dalam membuat desain motif, menggunakan bahan, kombinasi warna, teknik menyulam dan produk, pada daerah Kab. Agam, Bukittinggi dan Kab. Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kuantitatif. (Yasnidawati, 2011)

Objek penelitian adalah produk sulaman yang dibuat pengrajin. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, penilaian hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pengujian yang dilakukan terhadap pemahaman dan kemampuan para pengrajin ternyata nilainya mencapai antara baik dan sangat baik. Simpulan: Hasil pengujian

menunjukkan bahwa pembuatan desain motif yang sangat bagus, kombinasi warna serasi, teknik jahit rapih, produk yang menarik, indah, bervariasi. Hal ini tentu dapat meningkatkan kualitas dan nilai ekonomis dari produk seni sulam Minangkabau. (Yasnidawati, 2011)

Penciptaan ini mengambil motif dari biji kelapa sawit Kelapa sawit adalah tanaman yang memiliki manfaat bagi manusia dengan mengolah buahnya menjadi minyak. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Kelestarian multifungsi perkebunan kelapa sawit Indonesia juga dinikmati masyarakat dunia, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Hampir semua negara di seluruh dunia menikmati manfaat ekonomi / konsumsi produk *oleopangan* dan *oleokimia* melalui perdagangan internasional. Sebagai satu ekosistem global, masyarakat internasional juga menikmati jasa kelestarian siklus karbon dioksida, oksigen, dan air yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit.

Secara empiris fungsi ekonomi dari industri minyak sawit telah banyak dibuktikan berbagai ahli, antara lain sumber devisa dan pendapatan negara, pembangunan ekonomi daerah, serta peningkatan pendapatan petani. Dengan hal itu maka munculah untuk menjadikan biji sawit sebagai motif sulaman pada tas, corak berwarna cerah melambungkan semangat dan menunjukkan bahwa sawit juga merupakan tumbuhan yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu jarang sekali bijisawit dijadikan sebuah karya seni. (Bahrudin, 2011)

## METODE

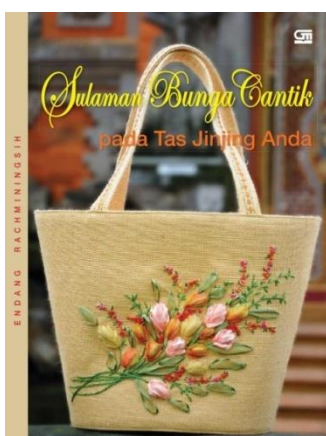
Metode penciptaan karya seni kriya yang sistematis, direncanakan secara seksama dan analitis dapat melahirkan karya seni berkualitas. Dalam proses melahirkan karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama yaitu: (1). Eksplorasi yang meliputi langkah

penggambara jiwa, dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan menemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori secara sumber dan refensi serta visual untuk memperoleh konsep pemecahan maslaaha. (2) perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain, hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam karya, dan (3). Perwujudan yang merupakan perwujudan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. (Gustami, 2007)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tinjauan Karya

Pada tinjauan karya, menghadirkan beberapa karya yang telah dibuat oleh seniman atau orang lain. Beberapa karya serupa yang karyanya dijadikan sebagai tinjauan bukan untuk meniru tetapi sebagai bahan tinjauan terkait tema, atau bentuk maupun teknik apakah kemiripan baik secara tema maupun visual. Sehingga akan terlihat orisinalitas karya tugas ini. Beberapa karya telah menjadi tinjauan.



Gambar: 1  
Tas bermotif bunga tulip  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Banyak sekali tas dengan motif menggunakan teknik sulam, sehingga di karya

ini Saya ingin mengembangkan motif yang berbeda yaitu menggunakan motif biji kelapa sawit. Contoh lainnya produk tas dengan teknik sulam:



Gambar 2  
Tas Sulaman  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### B. Teori Penciptaan

Perkembangan karya seni mengakibatkan semakin tumbuhnya bermacam-macam seni. Seni adalah pencerminan jiwa atau gagasan yang tertuang di dalam bermacam-macam bentuk dengan berbagai media ungkap. Seni rupa merupakan cabang seni yang didalamnya memiliki cabang-cabang di antaranya adalah seni lukis, seni patung, seni grafis, seni reklame, seni dekorasi, dan seni kriya atau kerajinan serta bentuk seni rupa lain.

Motif adalah dasar menghias suatu ornamen. Ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda itu menjadi indah seperti yang di lihat pada hiasan ukiran mandau, kain batik dan barang – barang lainnya. Semula ornamen – ornamen adalah berupa garis seperti: garis lurus, garis patah, garis miring, garis sejajar, garis lengkung, lingkaran, dan sebagainya yang kemudian berkembang menjadi bermacam – macam bentuk yang beranekaragam coraknya. (Kartika, 2004).

Seni menyulam merupakan bagian dari seni budaya yang dilahirkan secara turun-temurun dalam masyarakat daerah Sumatera Barat, khususnya daerah Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Usaha kerajinansulam ini merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat, di mana lebih kurang 42% dari jumlah penduduk pada beberapa daerah

ini bergerak di bidang usaha industri sulaman. Menyulam adalah “kepiawaian yang digambarkan, dirasa, dan dialami. Merupakan suatu kaji menyulam yang dapat menambah kedalaman pengertian seni dalam bentuk tersendiri”.

Sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manikmanik, bulu burung, dan payet. Di antara jenis tusukan yang umum dikenal dalam menyulam adalah tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk kelim, dan tusuk silang. Selain dijahit dengan tangan, sulaman dibuat dengan mesin jahit dan mesin jahit bordir computer. Berbagai keterampilan dapat diajarkan dan dipelajari masyarakat dalam rangka meningkatkan keterampilan hidup. Salah satu keterampilan itu adalah menyulam. (Syofyan, 2016).

Potensi yang cukup besar untuk mengembangkan industri sulaman ini, namun bila diperhatikan perkembangan usaha industri ini secara keseluruhan, ternyata belum terlihat peningkatan yang cukup baik terutama dalam kualitas produk. Kegiatan Sulaman sudah beroperasi dalam waktu yang relatif lama, akan tetapi dalam pengembangan desain motif dan inovasi-inovasi lainnya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik produk masih sangat terbatas. Kenyataan menunjukkan bahwa para pengrajin belum mampu menciptakan desain motif produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar. (Bahrudin, 2020)

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sudah menjadi komoditas utama bagi pengusaha perkebunan di wilayah Indonesia. Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan

Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun. (Sefrila et al., 2019)

### C. Perwujudan Karya

#### 1) Tahap Eksplorasi

Pada tahapan awal proses penciptaan seni kriya ini, yaitu melakukan pengamatan dan pencermatan terhadap bentuk kelapa sawit. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara mengamati kelapa sawit yang banyak terdapat di lingkungan sekitar. Di samping itu dalam penelitian ini juga dilakukan pengkajian terhadap referensi buku-buku yang membuat berbagai informasi teori serta gambar-gambar mengenai kelapa sawit. Melalui pengamatan dan seleksi terhadap hasil eksplorasi yang bersumber dari membaca, melihat, dan pengalaman-pengalaman pribadi, sehingga muncul ide untuk menghadirkan bentuk-bentuk imajinatif yang representatif dilakukan dalam tahapan ini adalah melakukan rasa ingin tahu, penelitian yang dalam dan banyak membaca. (Riyanto et al., 2019)

#### 2) Tahap Perancangan

##### 1. Gambar Acuan

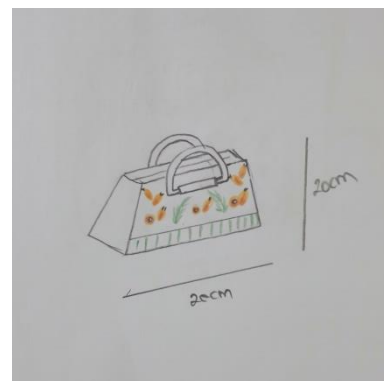
##### Kelapa Sawit



Gambar 3  
Buah Sawit

(Sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

2. Sketsa/desain/gambaran ide alternatif



Gambar 4  
Desain Alternatif

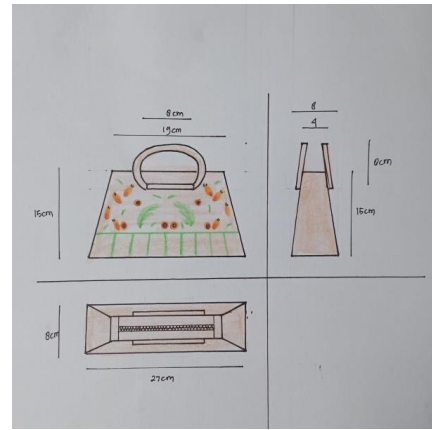
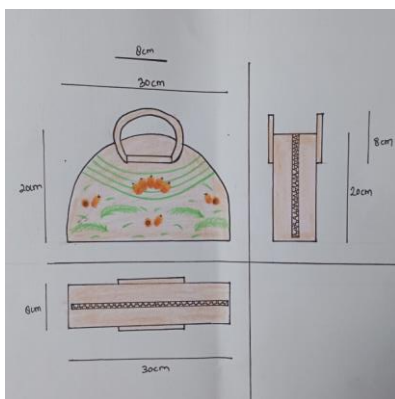
c. Tahap Perwujudan

a). Desain Terpilih

Merupakan desain terpilih dari beberapa sketsa yang telah dibuat sebelumnya setelah dilakukan amatan dan evaluasi terhadap sketsa-sketsa tersebut, di gambarkan dalam bentuk gambar prodyeksi menggunakan gaya Eropa dan gambar perspektif. (Aspari, 2000)



Gambar 5  
Desain terpilih  
(Desain Julia 2021)



Gambar 6  
Gambar proyeksi desain terpilih

B. Proses Perwujudan

1. Buat motif alternatif pada kain kanvas menggunakan pensil untuk mempermudah dalam penyulaman.
2. Sulam kain sesuai pola tas dan motif.
3. Setelah kain kanvas disulam, potong pola tas sesuai desain yang ada
4. Jahit bagian- bagian tas menjadi satu kesatuan tas yang utuh.

C. Bahan, alat, dan teknik

a. Bahan

- Kain kanvas
- Benang sulam( hijau, kuning. Orange, merah)

b. Alat

- Jarum
- Ram
- Gunting

c. Teknik

Pada pembuatan sapu tangan batik ini menggunakan berbagai macam teknik sulam, seperti : Running stitch atau tusuk jelujur, Chain stitch atau tusuk rantai. (Marlianti & Handayani, 2017)





Foto 7, Julia, 2021  
Hasil Karya  
(Foto Tim Penelitian)

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan yaitu membuat tas wanita dengan biji sawit sebagai motif utama dengan menggunakan teknik sulam benang. Bahan yang dipakai adalah kain kanvas yang memiliki serat tebal. Tas tersebut juga memiliki keunikan dibanding tas-tas sejenis lainnya terutama dari motif yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspari, J. W. (2000). Desain korsi teras anyam bambu. *Suluh*, 2(1), 69–80.
- Bahrudin, A. (2011). Kriya Seni Kelahiran dan Eksistensinya. *Ekspresi Seni*, 13, 1–15. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/issue/view/37>
- Bahrudin, A. (2020). Community Empowerment Through Development Of Mansiang Woven Product Design In

Jorong Taratak Nagari Kuba. *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).

- Gustami, S. (2007). *Butir-butir mutiara estetika timur “ Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia.”* Prasista.
- Kartika, D. S. (2004). *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). *Klasifikasi Teknik Stitching Sulaman Sebagai Surface Design Tekstil*. 1–10. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/349>
- Riyanto, D. Y., Budiarto, H., Mahmud, F. F., Teknologi, F., Bisnis, I., & Surabaya, S. (2019). *Pengembangan Desain Produk Tas Kuliah Bagi Mahasiswa Desain Di Stikom Surabaya*. 1, 7–14.

- Sefrila, M., B., L. R., Kurnianingsih, A., & S., I. S. (2019). The Growth of Oil Palm Seeds (*Elaeis guineensis* Jacq.) on Combined Media of Peat, Topsoil an. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 25(1), 31. <https://doi.org/10.21082/littri.v25n1.2019.31-36>
- Syofyan, H. (2016). Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Menyulam Di Wilayah Kecamatan Pamijahan Gunung Bunder Bogor. *Jurnal Abdimas*, 2, 31–37.
- Yasnidawati. (2011). Seni sulam minangkabau dan inovasinya untuk mendukung pengembangan industri kerajinan rumah tangga. *Teknologi Dan Kejuruan*, 34(2), 191–202.